



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Optimalisasi Evaluasi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kajian Permasalahan dan Solusi Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Nilla Kartika Nurmalasari^{1(✉)}, Aida Azizah²

^{1,2}Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan,

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

nillakartika03@gmail.com¹, aidaazizah@unissula.ac.id²

abstrak—Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan literasi, berpikir kritis, serta karakter peserta didik sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Namun, implementasi kurikulum ini masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal pemahaman guru terhadap konsep kurikulum, penerapan asesmen autentik, dan pengembangan inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi optimalisasi evaluasi dan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dengan menelaah berbagai sumber ilmiah terkait evaluasi, inovasi pedagogik, dan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di berbagai jenjang pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa sinergi antara evaluasi autentik dan inovasi pembelajaran berbasis proyek, teknologi, serta literasi dapat meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran Bahasa Indonesia. Kesimpulannya, optimalisasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka menuntut peningkatan kompetensi guru, penerapan evaluasi berbasis proses, serta inovasi pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kata kunci—evaluasi autentik, inovasi pembelajaran, Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka, literasi kritis

Abstract—Indonesian language learning plays a crucial role in developing students' literacy, critical thinking, and character formation in accordance with the goals of the Merdeka Curriculum. However, the implementation of this curriculum still faces several challenges, particularly regarding teachers' understanding of curriculum concepts, the application of authentic assessment, and the development of innovative learning strategies relevant to students' needs. This study aims to analyze strategies for optimizing evaluation and innovation in Indonesian language learning as an effort to strengthen the implementation of the Merdeka Curriculum. The research employs a library research method by reviewing relevant scholarly sources related to evaluation, pedagogical innovation, and Indonesian language learning practices across educational levels. The findings indicate that the synergy between authentic evaluation and innovative learning—such as project-based, technology-assisted, and literacy-oriented approaches—can enhance the effectiveness and relevance of Indonesian language learning. In conclusion, optimizing Indonesian language learning within the Merdeka Curriculum requires improving teachers' competencies, implementing process-based assessment, and

promoting contextual learning innovations that align with the development of the Pancasila Student Profile.

Keywords— authentic evaluation, learning innovation, Indonesian language, Merdeka Curriculum, critical literacy

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, literasi, serta komunikasi peserta didik di seluruh jenjang pendidikan. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi nasional, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan identitas kebangsaan. Oleh karena itu, optimalisasi proses pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi kunci dalam membentuk profil pelajar yang literat, bernalar kritis, dan berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sejak diterapkan Kurikulum Merdeka, cara belajar di Indonesia mengalami perubahan besar. Kurikulum ini menekankan belajar yang berpusat pada siswa, pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan tiap siswa, serta penguatan kompetensi yang penting. Meski demikian, penerapan Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai hambatan, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian oleh Nisa dkk. (2023) menunjukkan bahwa hambatan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah meliputi ketidakpahaman guru terhadap konsep kurikulum, kesulitan dalam melakukan penilaian autentik, serta kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran berbasis proyek. Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya strategi evaluasi dan inovasi pembelajaran yang terstruktur agar kurikulum dapat diterapkan secara maksimal.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, inovasi merupakan salah satu aspek penting yang membantu meningkatkan efektivitas serta relevansi pembelajaran. Menurut Sumaryamti (2023) inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kurikulum Merdeka harus difokuskan pada pengembangan kemampuan literasi, kerja sama, dan komunikasi kreatif untuk menciptakan Profil Pelajar Pancasila. Guru diharapkan berperan sebagai fasilitator yang mampu

memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan memanfaatkan teknologi, pendekatan tematik, serta model pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual.

Selain itu, Yani (2025) menekankan bahwa pengoptimalan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bergantung pada inovasi metode, tetapi juga pada cara evaluasi dilakukan secara menyeluruh. Evaluasi yang fokus pada proses dan hasil pembelajaran dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) serta meningkatkan literasi kritis. Dengan demikian, kerja sama antara evaluasi yang autentik dan inovasi pembelajaran yang fleksibel menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di bidang studi Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan kajian mendalam untuk menganalisis berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di era Kurikulum Merdeka. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi optimalisasi evaluasi dan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan

pendekatan literatur dan analisis konseptual, diharapkan kajian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan berorientasi pada pembentukan pelajar Pancasila yang berkarakter, kreatif, dan kritis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research) merupakan metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena melalui analisis berbagai sumber literatur untuk menggambarkan konsep secara sistematis dan faktual tanpa manipulasi data empiris (Mappasere & Suyuti, 2019). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian bukan untuk menguji hipotesis secara empiris, melainkan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai teori, hasil penelitian, serta kebijakan yang relevan dengan evaluasi dan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya

mengungkap pemahaman konseptual, temuan empiris terdahulu, dan gagasan strategis yang dapat dijadikan dasar untuk optimalisasi praktik pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini bersifat sekunder dan diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang kredibel. Sumber-sumber tersebut meliputi artikel jurnal nasional dan internasional yang terindeks Sinta, DOAJ, atau Scopus, buku teks akademik yang membahas teori pembelajaran, evaluasi, dan inovasi pendidikan Bahasa Indonesia, serta dokumen kebijakan resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, seperti Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022). Selain itu, data juga dikumpulkan dari hasil seminar, prosiding, serta laporan penelitian yang relevan dan terbit antara tahun 2020 hingga 2025. Pemilihan rentang waktu tersebut dimaksudkan agar data yang digunakan bersifat mutakhir dan sesuai dengan konteks penerapan Kurikulum Merdeka.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap utama. Tahap pertama adalah identifikasi dan seleksi literatur dengan menggunakan kata kunci seperti “evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia,” “Kurikulum Merdeka,” “inovasi pembelajaran,” dan “profil pelajar Pancasila.” Tahap kedua adalah penyaringan sumber dengan menerapkan kriteria inklusi, yaitu sumber yang terbit antara tahun 2020–2025, memiliki relevansi langsung dengan topik pembelajaran Bahasa

Indonesia, dan memuat pembahasan terkait evaluasi atau inovasi pembelajaran. Tahap ketiga adalah klasifikasi literatur, di mana berbagai sumber dikategorikan berdasarkan topik utama seperti masalah implementasi kurikulum, strategi inovasi pembelajaran, dan penerapan evaluasi autentik dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan verifikasi silang. Prosedur ini dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dari berbagai sumber yang memiliki kesamaan tema guna memperoleh konsistensi dan keajegan temuan. Selain itu, peneliti juga melakukan pembacaan kritis terhadap sumber primer dan sekunder untuk menghindari bias interpretatif. Validasi ini penting agar hasil penelitian tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Langkah-langkah penelitian dimulai dari penentuan fokus kajian dan perumusan masalah, kemudian dilanjutkan dengan penelusuran literatur relevan melalui berbagai basis data ilmiah seperti Google Scholar dan DOAJ. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan analisis isi tematik dan menyusun sintesis hasil kajian ke dalam model konseptual yang menggambarkan strategi optimalisasi evaluasi dan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi yang aplikatif dan berbasis teori dalam memperkuat praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di era Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, hasil dari penerapan metode ini diharapkan dapat menghasilkan model konseptual optimalisasi evaluasi dan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang bersumber dari sintesis berbagai hasil penelitian dan teori pendidikan mutakhir. Model ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan berorientasi pada pembentukan pelajar Pancasila yang berkarakter, kreatif, dan kritis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Bahasa Indonesia, tetapi juga memberikan arah strategis bagi guru dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan terhadap berbagai penelitian relevan, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan yang kompleks. Permasalahan utama terletak pada pemahaman guru terhadap konsep kurikulum, penerapan asesmen autentik, serta keterbatasan inovasi pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Di sisi lain, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki potensi besar dalam membentuk kemampuan literasi, berpikir kritis, dan karakter peserta didik apabila didukung oleh strategi evaluasi yang tepat dan inovasi pedagogik yang adaptif. Oleh karena itu, hasil kajian ini berfokus pada analisis terhadap permasalahan, strategi inovasi, dan solusi

ilmiah yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan evaluasi dan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia membawa perubahan paradigma besar dalam dunia pendidikan Indonesia. Kurikulum ini menekankan kebebasan belajar, kemandirian siswa, serta penekanan pada pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian oleh Rahmadani dkk. (2025) menemukan:

bahwa sebagian besar guru masih belum memahami secara mendalam konsep utama Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal differentiated learning dan penilaian autentik. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung kembali pada pola lama yang berpusat pada guru (teacher-centered), sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Selain itu, orientasi siswa terhadap hasil belajar juga masih bersifat normative, lebih fokus pada nilai daripada pemahaman dan penerapan makna. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran secara holistik. Dalam konteks ini, pelatihan guru yang berfokus pada refleksi pedagogik, desain modul ajar, dan pemahaman asesmen formatif menjadi prioritas utama untuk mendukung optimalisasi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Urgensi Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Inovasi pembelajaran menjadi kunci penting dalam menghadirkan suasana belajar yang dinamis dan bermakna. Menurut Sumaryamti (2023) inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diarahkan pada penguatan literasi, kolaborasi, dan komunikasi kreatif agar dapat mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Guru tidak

lagi sekadar penyampai pengetahuan, tetapi menjadi fasilitator yang menciptakan pengalaman belajar kontekstual dan reflektif.

Senada dengan itu, Ansari, Alpisah, dan Yusuf (2022) menyebutkan bahwa manajemen Kurikulum Merdeka menuntut fleksibilitas dan adaptivitas guru dalam mendesain pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya memadukan pendekatan tematik, penggunaan teknologi, dan nilai karakter kebangsaan agar lebih relevan dengan konteks kehidupan siswa. Misalnya, penggunaan platform digital seperti Padlet atau Canva dapat membantu siswa menulis kreatif sekaligus memperkuat literasi digital.

Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai Solusi Inovatif

Salah satu pendekatan inovatif yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka adalah Project-Based Learning (PjBL). Menurut Riana dan Sugiarti (2020), pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengadopsi prinsip Merdeka Belajar perlu memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi, berpikir kritis, dan menulis reflektif melalui proyek nyata. Misalnya, siswa dapat membuat vlog literasi, menulis esai kebahasaan, atau mengembangkan kampanye literasi di sekolah.

Penelitian Napitupulu dan Murniarti (2024) membuktikan bahwa keterlibatan siswa meningkat signifikan ketika proyek dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Aktivitas seperti menulis surat terbuka tentang isu sosial atau membuat video puisi kontekstual tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga empati dan karakter siswa. Namun, kendala yang muncul adalah kurangnya kesiapan guru dalam mengelola waktu, sumber daya, dan asesmen proyek secara komprehensif. Oleh karena itu, pendampingan guru dalam perencanaan proyek menjadi kebutuhan mendesak.

Optimalisasi Evaluasi melalui Asesmen Autentik dan Learning Analytics

Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga menilai proses belajar siswa. Wicaksana (2020) menegaskan bahwa penilaian autentik menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara menyeluruh. Guru

perlu menggunakan portofolio, jurnal reflektif, dan observasi langsung untuk menilai kemampuan berbahasa siswa dalam konteks nyata.

Lebih lanjut, Saidah dan Muhid (2025) memperkenalkan konsep transformasi evaluasi digital, yakni integrasi asesmen autentik dengan learning analytics. Melalui pemanfaatan data digital, guru dapat memantau perkembangan siswa secara real-time dan memberikan umpan balik adaptif. Evaluasi ini tidak hanya mengukur kompetensi, tetapi juga membantu guru memahami gaya belajar serta tantangan yang dihadapi siswa secara personal.

Penguatan Kompetensi Guru dan Integrasi HOTS

Peningkatan kompetensi guru merupakan fondasi utama optimalisasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Daeng (2023) menemukan bahwa pelatihan pengintegrasian Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam modul ajar meningkatkan kreativitas guru serta kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan analitis. Misalnya, guru dapat merancang soal analitis berbasis teks sastra, debat reflektif, atau penulisan opini.

Selain itu, Humayra dkk. (2025) menekankan pentingnya integrasi teori pembelajaran bahasa yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21. Pendekatan konstruktivistik dan sosiokultural menjadi penting agar siswa belajar melalui pengalaman sosial, bukan sekadar teori bahasa. Widaningsih (2019) menambahkan bahwa inovasi pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0 harus berbasis teknologi agar pembelajaran lebih interaktif dan personal.

Sinergi antara Evaluasi dan Inovasi sebagai Solusi Ilmiah

Arah pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang optimal menuntut sinergi antara inovasi pedagogik dan evaluasi autentik. Agustia dkk. (2025) menyatakan bahwa pembelajaran yang kontekstual dan berbasis teknologi mendorong partisipasi aktif siswa. Namun, tanpa sistem evaluasi yang relevan, inovasi tersebut sulit diukur dampaknya. Oleh karena itu, keduanya harus berjalan selaras—evaluasi berfungsi menilai efektivitas inovasi, dan inovasi menjadi dasar pembaharuan sistem evaluasi.

Dari keseluruhan literatur, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka memerlukan pendekatan yang integratif, reflektif, dan adaptif. Evaluasi berfungsi sebagai alat diagnostik, sementara inovasi berfungsi sebagai penggerak transformasi belajar. Sinergi keduanya akan melahirkan peserta didik yang literat, berpikir kritis, dan berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila

Implikasi akademik

Dari kajian di atas, terdapat tiga implikasi akademik penting:

1. Pengembangan Profesional Guru:

Guru Bahasa Indonesia perlu difasilitasi dengan program pelatihan berbasis reflektif dan praktik nyata agar mampu mengintegrasikan inovasi dan evaluasi dalam pembelajaran

2. Reorientasi Evaluasi Pembelajaran:

Evaluasi harus bertransformasi dari sekadar pengukuran hasil menuju pemantauan proses belajar melalui asesmen autentik dan teknologi digital.

3. Sinergi Kurikulum, Teknologi, dan Literasi:

Penggunaan teknologi harus diarahkan pada peningkatan literasi kritis, komunikasi kreatif karakter Pancasila siswa.

Tabel 1. Ringkasan Permasalahan dan Solusi Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Peneliti & Tahun	Fokus Kajian	Permasalahan yang Ditemukan	Solusi / Inovasi Ilmiah yang Diusulkan
1	Rahmadani et al. (2025)	Pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka	Guru belum memahami pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen formatif	Pelatihan dan pendampingan guru berkelanjutan

2	Sumaryamti (2023)	Inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia	Kurangnya inovasi berbasis literasi dan kolaborasi	Integrasi pembelajaran berbasis proyek dan teknologi
3	Ansa ri et al. (2022)	Manajemen kurikulum	Kurikulum tidak fleksibel terhadap kebutuhan siswa	Penerapan manajemen adaptif dan tematik
4	Riana & Sugiarti (2020)	Penerapan Merdeka Belajar	Siswa pasif dan belum reflektif	Pembelajaran berbasis ekspresi dan proyek
5	Napitupulu & Murniarti (2024)	PjBL Bahasa Indonesia	Keterlibatan siswa rendah	Proyek dikaitkan dengan kehidupan nyata
6	Wicaksana (2020)	Evaluasi autentik	Penilaian masih kognitif dan formal	Penggunaan portofolio, observasi, dan jurnal reflektif
7	Saidah & Muhid (2025)	Evaluasi digital	Evaluasi belum berbasis data	Integrasi asesmen autentik dengan <i>learning analytics</i>
8	Daeng (2023)	Pengembangan HOTS	Guru kurang terampil mengintegrasikan HOTS	Pelatihan guru berbasis HOTS dalam modul ajar
9	Humayra et al. (2025)	Teori pembelajaran bahasa	Teori belum kontekstual dengan abad ke-21	Integrasi pendekatan komunikatif dan konstruktivistik
10	Agustia et al. (2025)	Strategi pembelajaran	Kurangnya media digital dan kontekstual	Inovasi digital interaktif dan pembelajaran kontekstual

SIMPULAN

Dari hasil telaah pustaka dan analisis berbagai penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa upaya optimalisasi evaluasi dan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka memerlukan kolaborasi yang erat antara peningkatan kapasitas guru, penerapan sistem evaluasi yang autentik, serta

pengembangan strategi pembelajaran yang fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Hambatan yang paling dominan dalam pelaksanaan kurikulum ini meliputi keterbatasan pemahaman guru terhadap prinsip pembelajaran berdiferensiasi, kesulitan dalam menerapkan penilaian yang menilai proses secara holistik, serta rendahnya inovasi pedagogik yang mampu mengakomodasi gaya belajar dan potensi siswa yang beragam.

Meski demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, literasi, dan karakter kebangsaan apabila diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran hendaknya diarahkan pada pengembangan literasi, kolaborasi, serta kemampuan komunikasi kreatif dengan memanfaatkan teknologi digital dan model pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan semacam ini dapat membantu siswa mengaitkan pengetahuan bahasa dengan realitas kehidupan, sekaligus menumbuhkan kesadaran reflektif dalam berpikir dan bertindak.

Dalam aspek evaluasi, guru diharapkan menggeser paradigma dari penilaian tradisional menuju asesmen autentik yang menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara terpadu. Penerapan learning analytics juga dapat menjadi inovasi evaluatif untuk memantau perkembangan individu dan memberikan umpan balik yang tepat sasaran. Dengan demikian, evaluasi tidak lagi sekadar alat ukur hasil belajar, tetapi juga menjadi sarana diagnostik yang mendorong proses belajar berkelanjutan.

Secara menyeluruh, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang reflektif, adaptif, dan partisipatif. Sinergi antara evaluasi autentik dan inovasi pedagogik yang relevan menjadi solusi ilmiah yang dapat memperkuat efektivitas pembelajaran dan mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila yaitu generasi pembelajar yang literat, kritis, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan abad ke-21.

REFERENSI

- Agustia, N., Kumbara, D. B., Siburian, E., Tasali, F., Septia, A. K. T., & Nababan, E. (2025). Inovasi Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Ansari, A. H., Alpisah, A., & Yusuf, M. (2022). Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. Tugas Mata Kuliah Mahasiswa, 34-45.
- Daeng, K. (2023). PKM Pelatihan Integrasi HOTS Dalam Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP Di Kabupaten Majene. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 45-54.
- Humayra, N. S., Ananti, H. F., Norlia, N., & Murdianingsih, A. (2025). Integrasi teori pembelajaran bahasa untuk penguatan pembelajaran abad ke-21 dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(1), 577-588.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian penelitian pendekatan kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33, 1-10.
- Napitupulu, S. P., & Murniarti, E. (2024). Analisis keterlibatan siswa menengah pertama dalam pembelajaran berbasis proyek pada kurikulum merdeka. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(2), 172-178.
- Nisa, S. K., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 287-298. <https://doi.org/10.58230/27454312.231>.
- Rahmadani, N. S., Lestari, E. M., Syafira, N., Inayah, N., & Pratiwi, D. A. (2025). Analisis Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Aspek Pemahaman Guru dan Orientasi Siswa Terhadap Hasil Belajar di SDN Berangas Barat 2. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 530-541.
- Riana, R., & Sugiarti, R. (2020). Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. In *Seminar Nasional PIBSI ke-42: peran bahasa dan sastra Indonesia dalam kerangka merdeka belajar pada masa pandemi Covid-19* (pp. 294-306).
- Saidah, A., & Muhid, A. (2025). Transformasi Evaluasi Pendidikan di Era Digital: Integrasi Asesmen Autentik dan Learning Analytics. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 3142-3155.
- Sumaryamti, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(1).
- Sumaryamti, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(1).

- Wicaksana, M. F. (2020). Belajar Mengembangkan Model Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Deepublish.
- Widaningsih, I. (2019). Strategi dan inovasi pembelajaran bahasa indonesia di era revolusi industri 4.0. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Yani, A. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Pengembangan Kemampuan Literasi dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 11(7. D), 493-501.